

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang dipaparkan peneliti dalam bab-bab sebelumnya pada tulisan ini, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat GMIST Bait-El Tamako terhadap doa syafaat belum terlalu memahami doa syafaat. Jemaat hanya menganggap doa syafaat sebagai doa permohonan, lalu jemaat dengan jumlah yang banyak dengan latar pendidikan yang tinggi tidak menjamin kalau jemaat memahami makna doa syafaat yang sesungguhnya. Kejenuhan membuat jemaat tidak betah dalam situasi doa syafaat. Ada juga jemaat yang memberi jawaban bahwa doa syafaat harus selalu diakhiri dengan doa Bapa Kami..
2. Pandangan Alkitab mengenai doa syafaat doa syafaat adalah ketika seseorang mendoakan orang lain. Dalam Alkitab juga menjelaskan bahwa doa syafaat mendoakan musuh, bangsa, negara, dan para pemimpin bangsa. Dalam Matius 6:5 dijelaskan tentang hal berdoa yaitu berdoa dengan baik adalah doa tanpa kemunafikan dan tidak memamerkan doa sebagai pembuktian iman.
3. Jika ditinjau dari sudut pandang dogmatis Yohanes Calvin yaitu doa merupakan penghubung antara manusia dengan Allah hendaklah manusia menyadari bahwa manusia memerlukan apa

yang diminta dari Tuhan, hendaklah meninggalkan pikiran mengenai kekayaan dan meninggalkan segala kepercayaan diri, tetapi dalam pelaksanaannya saat berdoa syafaat jemaat GMIST Bait-El Tamako tidak berdoa karena mengecek handphone untuk pekerjaan.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi gereja kiranya lebih tegas terhadap permasalahan dalam situasi ibadah, harusnya mampu mempertegas dogma dalam gereja dan mengajarkan makna berdoa syafaat secara benar sehingga pada pelaksanaannya dalam ibadah jemaat tidak menyepelekan doa syafaat. Ada baiknya dalam katekisasi penjelasan mengenai doa harus lebih mendalam bukan hanya cara membawakan doa namun juga sikap saat berdoa. Gereja juga dapat melakukan evaluasi pada setiap jemaat yang tidak berdoa agar tahu kendala seperti apa yang dihadapi oleh jemaat saat berdoa syafaat.
2. Bagi jemaat kiranya mau membuka diri untuk dibentuk oleh gereja, jemaat harusnya tidak berdoa hanya untuk memohon kepada Tuhan namun menjadikan doa sebagai nafas hidup yaitu jemaat terus berdoa dalam situasi apapun. Jemaat jangan jenuh dalam berdoa, jemaat juga harus tahu makna sikap berdoa lipat

tangan dan tutup mata sehingga jemaat tidak keluar saat doa syafaat.

3. Dengan penelitian ini diharapkan kampus bisa mengetahui kajian dogmatis mengenai makna doa syafaat dan menjadi standar penilaian atau referensi tambahan ilmu bagi mahasiswa.